

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat dengan ciri tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau agar terwujud derajat kesehatan yang tinggi. Rumah sakit memiliki pengaturan penyelenggaraan yang bertujuan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit serta meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit, selain itu rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis (Pemenkes, 2014).

Rekam medis menurut Kemenkes (2008) tentang rekam medis pada pasal 1, rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Rekam medis juga berguna sebagai bukti tertulis atas pelayanan terhadap seseorang pasien dan juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan. Tujuan rekam medis adalah untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit dimasa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan. Rekam medis dibuat untuk tertib administrasi di rumah sakit yang merupakan salah satu faktor penentu dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006).

Retensi rekam medis menurut (Depkes RI, 2006) adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka

waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar. Tujuannya adalah mengurangi jumlah berkas rekam medis yang semakin bertambah dan menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat penyimpanan berkas rekam medis yang baru. Kegiatan retensi dilakukan oleh petugas penyimpanan (filing) secara periode tertentu. Tujuannya adalah mengurangi jumlah berkas rekam medis yang semakin bertambah dan menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat penyimpanan berkas rekam medis yang baru. Dokumen yang sudah diretensi harus disimpan pada ruang terpisah dari dokumen rekam medis aktif dengan mengurutkan sesuai tanggal terakhir berobat (Haris,2012).

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga dalam sebuah aktivitas. Dengan kata lain “Kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidapastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi,2004) dalam (Crystal,2020). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah sebuah ketidakpastian yang dapat terjadi dimasa yang akan datang yang bisa menghasilkan dampak negatif.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pencegahan dan rehabilitasi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem perlindungan tenaga kerja. Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus jelas dan diterapkan pada penyimpanan rekam medis (Kepmenkes,2007). Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja berhubungan erat dengan sistem ketenagakerjaan atau sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya penting tetapi juga dapat menunjang produktivitas kerja.

Berdasarkan survei pendahuluan pada RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tanggal 21 April 2021 pada bagian retensi. Ditemukan bahwa beberapa petugas mengalami risiko tersayat map, terjadi gangguan pernafasan seperti bersin karena debu, petugas enggan menggunakan APD, kekhawatiran petugas tertimpa dokumen rekam medis saat mengambil berkas karena rak yang terlalu tinggi, dan risiko yang dikeluhkan petugas di bagian retensi diantaranya nyeri

(musculoskeletal disorders). Hal ini berdampak pada tingkat keselamatan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selain itu risiko lain yang mungkin terjadi pada bagian retensi yaitu risiko psikologi. Risiko psikologis merupakan risiko yang tidak terlihat, Bahaya psikologi di tempat kerja dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek dari desain kerja, organisasi kerja dan manajemen kerja, serta segala aspek yang berhubungan dengan lingkungan sosial kerja yang berpotensi dapat menyebabkan gangguan pada psikologi kerja. Menurut hasil wawancara dengan petugas bawasannya beberapa petugas mengalami ketidaknyamanan pada kondisi kerja dan stress kerja yang diakibatkan beban kerja yang ada.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Kegiatan retensi Dokumen Rekam Medik RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo”. Guna mengurangi risiko serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas dalam meningkatkan mutu pelayanan dan mendapatkan gambaran keselamatan dan kesehatan kerja di bagian retensi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Analisis manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di bagian retensi RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi risiko Kesehatan dan Keselamatan kerja pada kegiatan retensi RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo.
- b. Mengidentifikasi penilaian risiko Kesehatan dan Keselamatan kerja pada kegiatan retensi RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo.
- c. Mengidentifikasi pengendalian risiko Kesehatan dan Keselamatan kerja pada kegiatan retensi RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

b. Bagi penulis

Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama praktek kerja lapang di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dan dapat menambah wawasan yang lebih luas terkait penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara daring di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret hingga April 2021

1.4 Metode Pelaksanaan

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara Program magang ini akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab dengan responden. Informan dalam penelitian adalah petugas filing khususnya pada bagian retensi.